



Persepsi Peserta Kampus Mengajar terhadap Profil Lulusan Program Studi

**Kammer Tuahman Sipayung¹, Vina Merina Br Sianipar^{2✉}, Renita Br Saragih³, Sanggam P Gultom⁴,
Galina Sitinjak⁵, Hanna Sitohang⁶, Jesika Jelita Putri Br Simarmata⁷**

Universitas HKBP Nommensen, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7}

e-mail : kammertuahmansipayung@uhn.ac.id¹, vina.sianipar@uhn.ac.id², renita.saragih@uhn.ac.id³,
sanggam.gultom@uhn.ac.id⁴, galina.sitinjak@student.uhn.ac.id⁵, hanna@student.uhn.ac.id⁶,
jesika.simarmata@student.uhn.ac.id⁷

Abstrak

Persepsi merupakan proses yang ditempuh individu untuk menorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera sehingga setiap individu mempersepsikan suatu benda yang sama secara berbeda-beda yang ditentukan oleh factor fungsional dan faktor struktural. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa peserta KM 2 dan 3 terhadap profil lulusan prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Pendidikan Matematika FKIP UHN Medan. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan skala likert. Sumber data berasal dari respon peserta KM 2 dan 3 yang disebar oleh tim peneliti dari total peserta KM 325 Namun responden yang mengisi adalah responden melalui google form. Hal ini diamati dari hasil kuesioner dengan menggunakan skala likert. selanjutnya, hasil dari kuesioner pada taraf pengembangan ketrampilan mencapai hasil meningkat sebesar 64%, sangat meningkat dengan hasil 33,3% dan kurang meningkat hanya 4%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil kuesioner memiliki nilai positif dengan taraf 73.3% yang termasuk pada kategori cukup baik.

Kata Kunci: Presepsi, Kampus Mengajar, Profil Lulusan, Kurikulum, MBKM.

Abstract

Perception is a process taken by individuals to organize and interpret sensory impressions so that each individual perceives the same object differently which is determined by functional factors and structural factors. graduate of English Education Study Program, Indonesian Language and Literature Education and Mathematics Education FKIP UHN Medan. This research uses a descriptive method with a qualitative approach using a Likert scale. The data source came from the responses of KM 2 and 3 participants which were distributed by the research team from a total of KM 325 participants. However, the respondents who filled them out were respondents via the Google form. This was observed from the results of the questionnaire using a Likert scale. Furthermore, the results of the questionnaire on the level of skills development achieved an increase of 64%, greatly increased with a result of 33.3% and less increased only 4%. Therefore, it can be concluded that the results of the questionnaire have a positive value with a level of 73.3% which is included in the pretty good category.

Keywords: Perception, Teaching Campus, Graduate Profile, Curriculum, MBKM.

Copyright (c) 2023 Kammer Tuahman Sipayung, Vina Merina Br Sianipar, Renita Br Saragih,
Sanggam P Gultom, Galina Sitinjak, Hanna Sitohang, Jesika Jelita Putri Br Simarmata

✉ Corresponding author :

Email : vina.sianipar@uhn.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4069>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Merdeka Belajar-Kampus Merdeka merupakan salah satu kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makariem. Salah satu program dari kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka adalah Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi. Program tersebut merupakan amanah dari berbagai regulasi/ landasan hukum pendidikan tinggi dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran dan lulusan Pendidikan tinggi (Arifin & Muslim, 2020);(Ariani & Zulhawati, 2022). Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka bertujuan sebagai wadah pembantu tantangan Perguruan Tinggi untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan perkembangan zaman, kemajuan IPTEK, tuntutan dunia usaha dan dunia industri, maupun dinamika masyarakat (Lestari et al., 2022). Tujuan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka adalah meningkatkan kompetensi lulusan baik *soft skills* maupun *hard skills* agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian (Sudaryanto et al., 2020);(Susilawati, 2021).

Menindaklanjuti Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, maka kurikulum Universitas HKBP Nommensen perlu disesuaikan terutama pemberian hak kepada mahasiswa untuk belajar selama tiga semester di luar program studi. Melalui peraturan yang telah terbit maka perguruan tinggi diharuskan untuk melakukan perubahan kurikulum berbasis Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Kebijakan tersebut bertujuan untuk mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang relevan untuk memasuki dunia kerja. Perguruan Tinggi diharapkan dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran inovatif agar mahasiswa meraih capaian pembelajaran seperti sikap, pengetahuan dan keterampilan secara optimal.

Kurikulum berbasis Merdeka Belajar-Kampus Merdeka telah diterapkan oleh Universitas HKBP Nommensen. Kebijakan belajar diluar program studi menarik minat mahasiswa untuk mengikuti program yang disediakan oleh Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Salah satu Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka yaitu Kampus Mengajar. Kampus Mengajar bertujuan memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Program ini hadir sebagai solusi bagi Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang terdampak pandemic dengan memberdayakan para mahasiswa yang berdomisili disekitar wilayah sekolah untuk membantu para guru dan kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di tengah pandemic.

Program ini diminati oleh mahasiswa FKIP sehingga jumlah pendaftar setiap Angkatan selalu bertambah. Keterlibatan mahasiswa FKIP dalam program Kampus Mengajar 2 dan 3 cukup signifikan dan termasuk terbanyak kedua di provinsi Sumatera Utara. menyatakan Pengalaman di lapangan tentu mempengaruhi kualitas jiwa kepemimpinan, *soft skills*, dan karakter mahasiswa peserta KM 2 dan 3. Peneliti menyakini bahwa pengalaman tersebut sangat berguna untuk masa depan mahasiswa dan penyusunan kurikulum program studi. Untuk itu tim peneliti ingin mengkaji persepsi mereka serta relevansinya terhadap profil lulusan prodi. Secara umum profil lulusan di FKIP menghasilkan tenaga pendidik dilevel SMP, SMA sederajat. Namun pada kenyataanya bahwa program kampus mengajar lebih mendominasi ke sekolah dasar dibandingkan di SMP dan SMA sederajat. Sehingga melalui penelitian ini menghasilkan kurikulum yang sesuai dengan profil lulusan dan kebutuhan pasar/industri.

Persepsi merupakan proses yang ditempuh individu untuk menorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera sehingga setiap individu mempersepsikan suatu benda yang sama secara berbeda-beda yang ditentukan oleh factor fungsional dan faktor struktural. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya persepsi, sebagai berikut, yaitu: a. Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang disebut sebagai faktor-faktor personal. Azka, (2019);Humayra, (n.d.) merumuskan dalil persepsi bersifat selektif secara fungsional. Dalil ini berarti bahwa obyek-obyek yang

mendapat tekanan dalam persepsi biasanya obyek-obyek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi. b. faktor struktural yang menentukan persepsi berasal dari luar individu, seperti lingkungan, budaya, hukum yang berlaku, nilai-nilai dalam masyarakat sangat berpengaruh terhadap seseorang dalam mempersepsikan sesuatu. Penyusunan kurikulum dimulai dengan menetapkan profil lulusan. Sebagai langkah awal penyusunan kurikulum maka dalam menetapkan profil lulusan, perguruan tinggi perlu menganalisis kebutuhan dari pasar kerja maupun pemangku kepentingan. Profil Lulusan yang ditentukan harus mencerminkan kebutuhan pasar. Selain itu profil lulusan ditetapkan dengan memperhatikan visi-misi institusi dan masukan dari konsorsium bidang keilmuan, asosiasi profesi, stakeholders serta hasil pelacakan alumni (*tracer study*). Penentuan profil lulusan dan juga kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan oleh lulusan dilakukan dengan beberapa pendekatan, antara lain *tracer study* dan analisis kebutuhan. Analisis dengan *tracer study* bertujuan untuk mengetahui outcome pendidikan dalam bentuk transisi dari dunia Pendidikan tinggi ke dunia kerja, output pendidikan yaitu penilaian diri terhadap penguasaan dan pemerolehan kompetensi, proses pendidikan berupa evaluasi proses pembelajaran dan kontribusi pendidikan tinggi terhadap kompetensi. Analisis kebutuhan dilakukan sesuai kebutuhan *social, professional, industry, standard* dan *scientific vision*.

Pada penelitian sebelum nya yang dilakukan oleh Hardian & Makhfuz, (2022) yang berjudul Persepsi Mahasiswa Peserta Kampus Mengajar Terhadap Program Kampus Mengajar di FKIP Universitas Riau, Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data dan informasi bahwa hasil persepsi mahasiswa peserta kampus keguruan terhadap program kampus keguruan di FKIP Universitas Riau ditunjukkan dari hasil rata-rata persentase nilai alternatif jawaban responden dominan yaitu 46,45% pada rentang 25,01% - 50% yang termasuk dalam kategori “Cukup Baik”. Sejalan dengan hasil penelitian sebelum nya yang dilakukan oleh Dwi Noerbella, (2022) menyatakan 71% lulusan program studi Pendidikan terserap pada dunia kerja yang sesuai dengan bidang pendidikannya. Profil lulusan program studi Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia dan Pendidikan Matematika telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian sebelum nya yang menyaran bahwa persepsi mahasiswa terhadap MBKM dengan profil lulusan masih di angka Cukup Baik, oleh karna itu penetapan profil lulusan dalam penyusunan kurikulum akan menentukan capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, pengalaman belajar, penilaian serta pengembangan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran. Kesenjangan profil lulusan dengan kebutuhan pasar akan berakibat pada tingkat pengangguran lulusan program studi. Bagaimana implementasi program di kampus MBKM mempengaruhi perspektif mahasiswa adalah rumusan masalah dalam penelitian ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif (FitzPatrick, 2019); (Froehlich et al., 2020); (Hamka et al., 2019). Penelitian dilakukan pada mahasiswa kampus mengajar 2 dan 3 FKIP UHN jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Bahasa dan Sastra Indonesia serta Matematika. Teknik Pengumpulan data yang digunakan yaitu angket. Instrumen kuisioner/angket dibuat dengan menggunakan skala Likert. Pilihan yang diberikan sebanyak 4. Angket berisi daftar pertanyaan yang harus diisi oleh mahasiswa untuk mengetahui pendapat/ persepsi mengenai profil lulusan program studi FKIP UHN. Penelitian ini menggunakan Teknik angket sebagai alat pokok pengumpul data. Adapun penyusunan alat pengumpul data yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut; a) menyusun kisi-kisi, b) membuat petunjuk pengisian, c) Menyusun rancangan pertanyaan dan pilihan jawaban, d) memperbanyak angket yang direvisi sesuai jumlah responden yang ditetapkan. Tahap pelaksanaan penelitian yaitu menyebarkan semua angket pada responden penelitian, setelah responden selesai mengisi angket, angket dikumpulkan untuk dianalisis serta melakukan penafsiran atas data yang masuk. Luaran Penelitian berupa artikel ilmiah yang diterbitkan pada jurnal terindeks Sinta 3 serta luaran yang berupa *hardcopy* dan *softcopy* laporan akhir penelitian ini yang akan

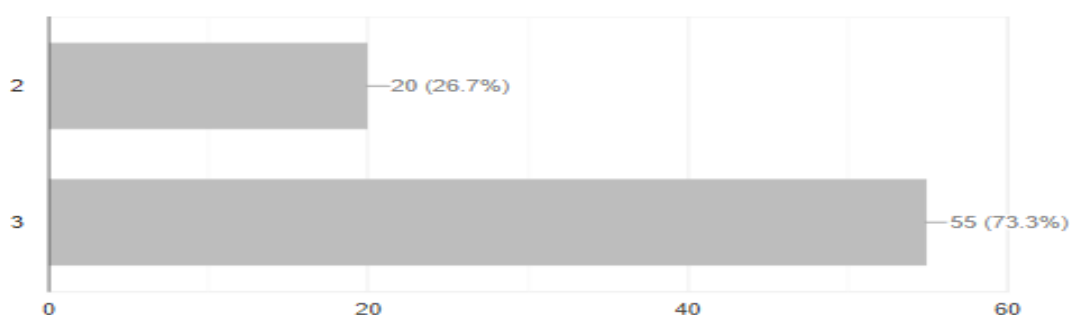
diberikan ke DIKTI dan LPPM UHN dan hasil penelitian dapat dijadikan rekomendasi bagi Universitas HKBP Nommensen dan Kementerian Pendidikan mengenai implementasi MBKM. Untuk kesahihan penelitian ini tidak hanya dilakukan pada mahasiswa namun juga pada tendik, para dosen prodi dan dosen pembimbing lapangan dan juga guru dilokasi kampus mengajar. Data adalah informasi yang digunakan untuk menghasilkan suatu temuan yang komprehensif. Pengujian perlu dilakukan pada data. Data dari penelitian ini adalah respon mahasiswa, internal-eksternal *stakeholder* melalui angket yang didistribusikan. Sumber data penelitian ini dari mahasiswa, internal dan eksternal *stakeholder*. Teknik Pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendistribusikan angket persepsi mahasiswa peserta kampus mengajar 2 dan 3 terhadap profil lulusan prodi
2. Mendistribusikan angket terhadap internal dan eksternal *stakeholder* terkait *hardskill* dan *softskill*
3. Mengelompokkan respon mahasiswa internat, eksternal *stakeholder* dengan menggunakan skala *likert*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

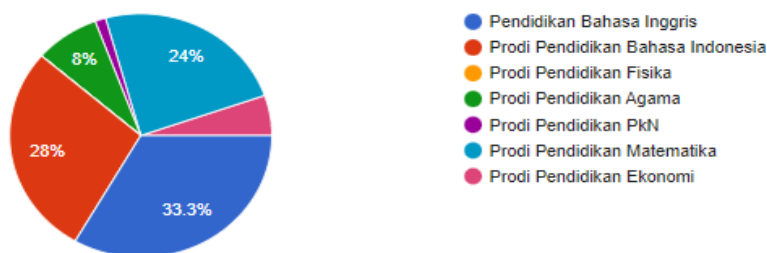
Kebijakan belajar diluar program studi memiliki daya tarik tersendiri bagi Mahasiswa. Keinginan untuk mengikuti kegiatan seperti kampus mengajar adalah kesempatan yang jarang terjadi untuk pengembangan diri mahasiswa dengan terjun langsung menjadi pendidik di sekolah. Secara khusus mahasiswa FKIP sangat meminati program kampus mengajar tersebut. Hal ini dapat dilihat dari persentase mahasiswa yang berpartisipasi setiap tahunnya baik pada angkatan ke 2 dan ke 3 selalu bertambah secara signifikan. Tim peneliti meyakini bahwa program tersebut berdampak pada profil lulusan prodi yang berada pada lingkungan FKIP Universitas HKBP Nommensen.

Penelitian kebijakan MBKM ini memiliki beberapa tujuan seperti: 1) mendeskripsikan persepsi peserta kampus mengajar angkatan 2 dan 3 terhadap program kampus mengajar. 2) mendeskripsikan persepsi internal dan external *stakeholder* terhadap *hardskill* dan *softskill* peserta kampus mengajar angkatan 2 dan 3. 3) mengetahui relevansi kegiatan kampus mengagajar terhadap profil lulusan. Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, maka tim peneliti telah mendistribusikan angket persepsi mahasiswa peserta kampus mengajar angkatan 2 dan 3 terhadap profil lulusan. Hasil pelaksanaan penelitian dari responden yang telah mengisi angket dapat dilihat pada Grafik berikut



Grafik 1. Hasil Responden KM 2 dan KM 3

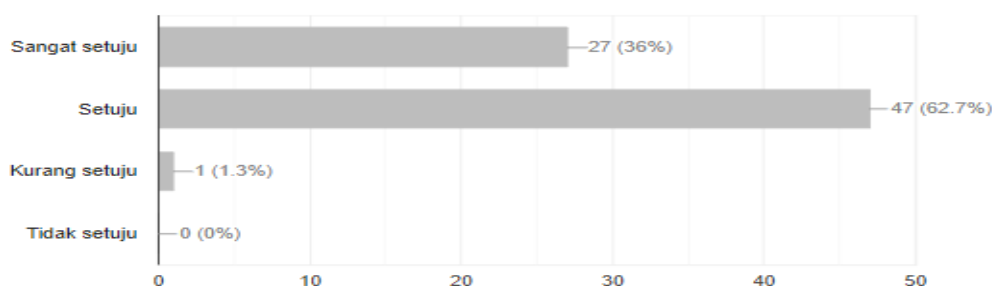
Berdasarkan Grafik diagram di atas, terdapat 26,7% responden yang telah mengisi angket adalah peserta kampus mengajar angkatan 2. Selain itu, terdapat 73,3% peserta telah mengisi angket bersumber dari peserta kampus mengajar angkatan 3. Untuk melihat sebaran prodi yang mengisi angket persepsi terhadap profil lulusan yang diisi oleh peserta kampus mengajar angkatan 2 dan 3 dapat dilihat pada Grafik berikut.



Prodi pendidikan bahasa Indonesia adalah prodi yang lebih dominan mengisi angket dibandingkan prodi lainnya. Hal ini berbanding lurus karena mahasiswa prodi tersebut lebih banyak yang mengikuti program kampus mengajar di fakultas keguruan dan ilmu pendidikan.

Hasil

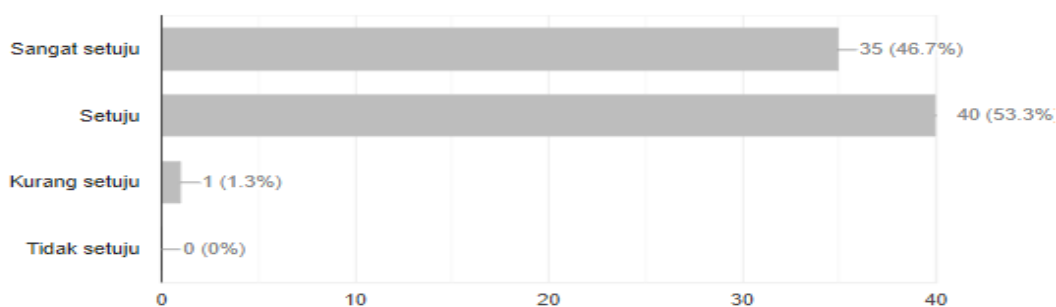
Tim peneliti telah memformulasi delapan belas pertanyaan pada angket dan telah diuji cobakan sebelum didistribusikan kepada responden (Purwanto et al., 2021). Respon dari peserta merupakan data yang selanjutnya di analisis oleh tim peneliti. Berikut ini adalah beberapa Grafikan analisis terhadap data yang telah dilakukan oleh tim peneliti.



Grafik 2. Hasil Angket Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan Grafik di atas, tim peneliti fokus terhadap kompetensi dasar seorang guru yaitu kompetensi pedagogi. Kompetensi pedagogik dibutuhkan dalam mengorganisir proses pembelajaran (Pendidikan et al., 2014) Tim peneliti berharap bahwa peserta KM angkatan 2 dan 3 memiliki variasi metode dalam mengajar di kelas. Berdasarkan informasi yang diperoleh bahwa 62,7% melalui program KM dapat meningkatkan kompetensi pedagogik peserta KM. Hal ini bermakna bahwa profil lulusan didukung kegiatan kampus mengajar.

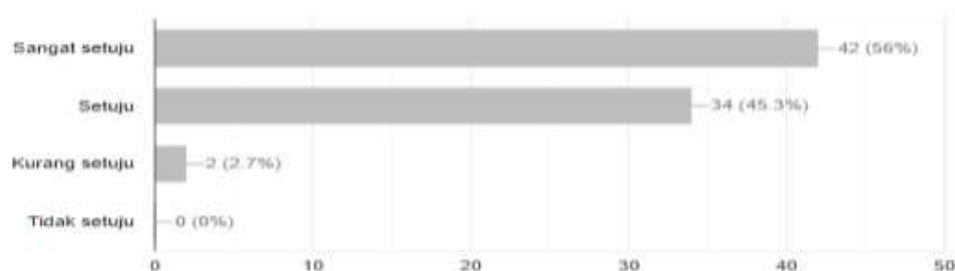
Kompetensi sosial adalah kompetensi yang harus dimiliki seorang guru sehingga kemampuan berinteraksi, adaptif dan tindakan objektif di warga sekolah dapat terwujud (Julita & Dafit, 2021).



Grafik 3. Hasil Angket Kompetensi Sosial

Berdasarkan data yang diperoleh (Grafik diatas) di deskripsikan bahwa 46,7% menyatakan bahwa sangat meningkatkan kompetensi sosial. Sementara itu, 53,3% menyatakan bahwa program KM meningkatkan kemampuan peserta KM angkatan 2 dan 3 pada aspek kompetensi sosial. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa program KM dapat menyokong profil lulusan prodi.

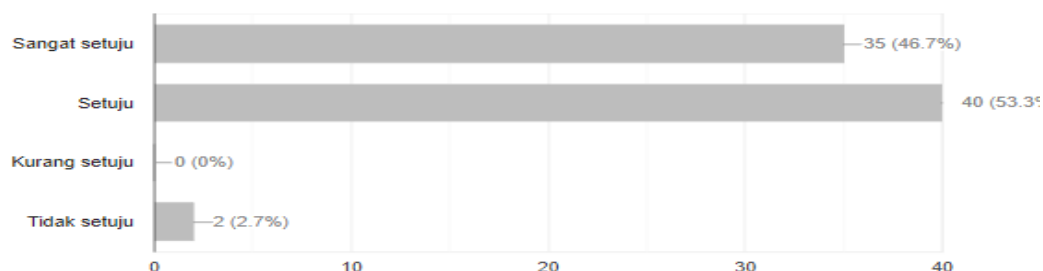
Selain itu, tim peneliti juga ingin melihat aspek keprofesionalan mahasiswa dari program kampus mengajar angkatan 3 dan 4.



Grafik 4. Hasil Angket Kompetensi Keprofesionalan

Berdasarkan informasi yang diperoleh, program KM ternyata sangat signifikan untuk meningkatkan keprofesionalan mahasiswa dalam mengajar. Informasi di atas bermakna bahwa setiap mahasiswa peserta KM angkatan 2 dan 3 menguasai materi, kurikulum atau substansi ilmu yang diajarkan bahkan para peserta KM 2 dan 3 menguasai struktur dan metode mengajar di sekolah (Julita & Dafit, 2021).

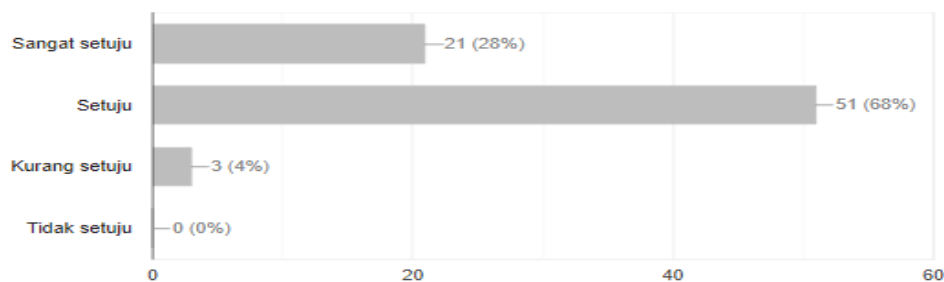
Kepribadian adalah Grafikan dari kearifan, wibawa, akhlak, kestabilan dan kedewasaan seorang guru (Sukoyo & Juhji, 2021). Seorang guru yang ideal harus memiliki kompetensi tersebut. Seorang yang berkepribadian harus dihasilkan pasca perkuliahan (Meli et al., 2019). Melalui program MBKM dengan salah satu program KM tim peneliti ingin melihat persepsi mahasiswa terhadap kepribadian mahasiswa sebagai calon pendidik.



Grafik 5. Hasil Angket Kompetensi Kepribadian

Berdasarkan informasi grafik di atas, terlihat bahwa 53,3% responden menyetujui bahwa kegiatan KM dapat meningkatkan kompetensi kepribadian mereka sebagai calon guru. Hal ini bermakna bahwa kegiatan KM sangat mendukung mahasiswa FKIP mencapai profil setiap prodi.

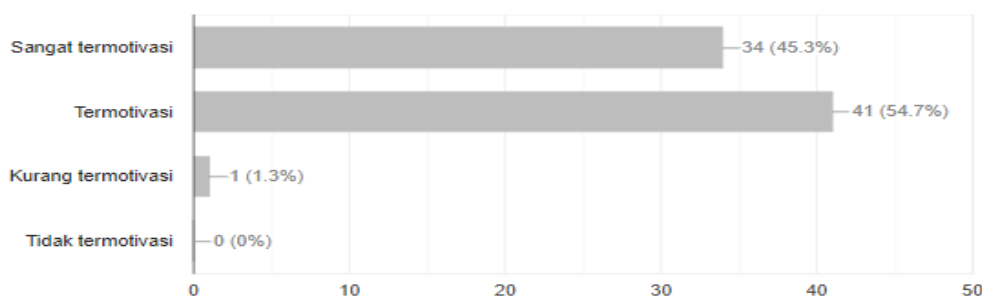
Pengalaman mahasiswa dalam program KM tentunya menambah jaringan dengan warga sekolah. Jaringan dengan warga sekolah sangat berpeluang bagi peserta KM untuk mendapat kesempatan menjadi seorang guru di sekolah tersebut. Oleh itu, tim peneliti ingin melihat kesempatan yang di dapat peserta KM menjadi seorang guru.



Grafik 6. Hasil Angket KM Mendapatkan Pekerjaan

Berdasarkan grafik di atas, jelas terlihat bahwa 68% responden setuju bahwa kegiatan KM dapat memudahkan mereka mendapatkan pekerjaan menjadi seorang guru (Solihin et al., 2021).

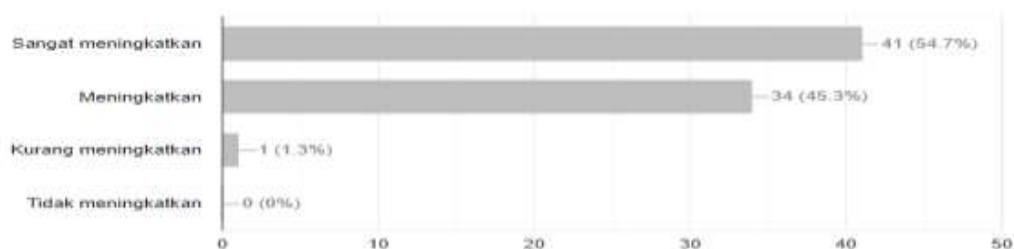
Motivasi merupakan hal inti yang perlu diterapkan dalam diri seorang guru untuk pengembangan diri (Qoirunnada, 2022). Tim peneliti ingin mengetahui motivasi calon guru setelah mengikuti program KM.



Grafik 7. Hasil Angket Motivasi

Berdasarkan informasi pada grafik tersebut, 45,3% peserta KM sangat termotivasi dan 54,7% peserta KM termotivasi. Hal ini bermakna bahwa kemungkinan peserta KM akan mencari pekerjaan sesuai dengan kompetensi mereka, yaitu guru.

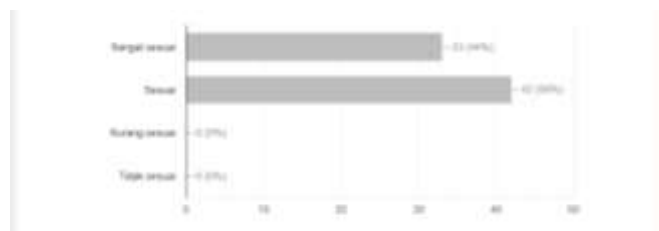
Seorang calon guru/guru yang pintar belum tentu mampu mengajar. Mengajar itu adalah seni komunikasi dalam menyampaikan materi (Sukoyo & Juhji, 2021). Melalui program KM kemampuan tersebut sangat diuji. Tim peneliti ingin melihat apakah terjadi peningkatan dari waktu ke waktu dalam mengikuti program tersebut. Informasi tersebut dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 8. Hasil Angket Kemampuan Mengajar

Berdasarkan grafik diatas terlihat bahwa 54,7% terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mengajar di sekolah. 45,3% menyatakan bahwa ada peningkatan dalam kemampuan mengajar. Dapat disimpulkan bahwa Program KM dapat mensupport/mendukung profil lulusan prodi di FKIP.

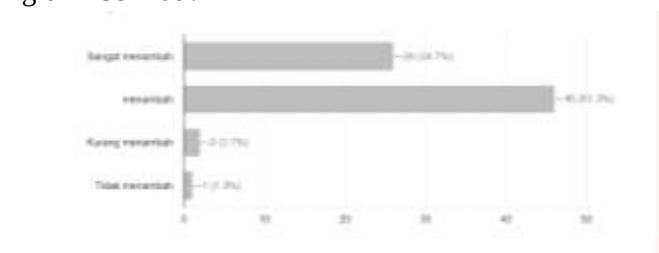
Sebagai mahasiswa yang terlebat dalam Kampus Mengajar tentunya akan memberikan pengalaman dan pengembangan kompetensi pengajaran yang memadai sehingga dapat membantu berkembang kompetensi diri yang sesuai dengan kebutuhan pada program studi mahasiswa tersebut. Hal ini dapat dilihat berdasarkan grafik berikut :



Grafik 9. Hasil Angket Program KM Menjadi Seorang Guru

Berdasarkan hasil grafik diatas diketahui bahwa 56% terdapat kesesuaian program KM dengan kebutuhan dalam mengajar sedangkan 44% dengan kategori sangat sesuai. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan Kampus Mengajar memberikan dukungan yang maksimal terhadap profil lulus di Prodi FKIP.

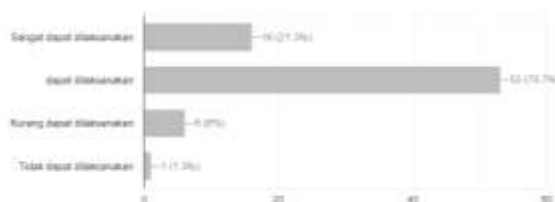
Kegiatan dalam pembelajaran membutuhkan suatu alat utama yaitu RPP dalam pembelajaran. Pencapaian yang terdapat dalam RPP akan membantu seorang guru dan calon guru mengaplikasikan dan mengembangkan materi sesuai aturan pembelajaran yang tentunya memberikan inovasi pengajaran. Hal ini dapat kita lihat berdasarkan grafik berikut :



Grafik 10. Hasil Angket Pembuatan RPP

Hasil yang terdapat pada grafik diatas, menunjukkan bahwa 34% pada kategori sangat menambah pengalaman dan 61,3% menambah pengalaman, sedangkan 2,7% kurang menambah pengalaman. 635entunyah al ini memberikan perbedaan yang tidak begitu signifikan dan disebabkan beberapa hal seperti calon guru yang mengajar di sekolah-sekolah tidak terlebat langsung dalam pembuatan RPP.

Pengaplikasian pengajaran di dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) di awali pada silabus dan RPP. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesejajaran penyampaian materi kepada siswa sehingga sebagai alat pelaksanaan penyampaian materi secara maksimal. Hal ini terlihat pada grafik berikut :



Grafik 11. Hasil Angket Pelaksanaan RPP

Berdasarkan hasil grafik dapat disimpulkan bahwa 21% dengan kategori sangat dapat dilaksanakan dan 70,7 % dapat dilaksanakan dan 1,3% tidak dapat dilaksanakan. Hal ini membuktikan bahwa masih terdapat ketidaksesuaian RPP pada aplikasi pelaksanaan yang disebabkan pada sarana dan prasarana, situasi Covid-19 membuat pengajaran online sehingga siswa kurang berminat mendengarkan arahan guru atau calon guru.

Pelaksanaan pengajaran tentunya akan memberikan berbagai strategi pengajaran dengan pendekatan saintifik dan sistem pembelajaran yang bervariasi. Tentunya bertujuan untuk membangun semangat belajar siswa dalam kelas. Pencapaian hasil pengajaran dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik 12. Hasil Angket Pelaksanaan Pembelajaran dan Pendekatan Saintifik

Berdasarkan hasil grafik diatas menunjukkan bahwa 21.3% pada kategori sangat dapat dilaksanakan dan 76% dengan kategori dapat dilaksanakan. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan Kampus Mengajar membantu guru dalam penyampaian materi dengan pendekatan saintifiks dan pembelajaran aktif.

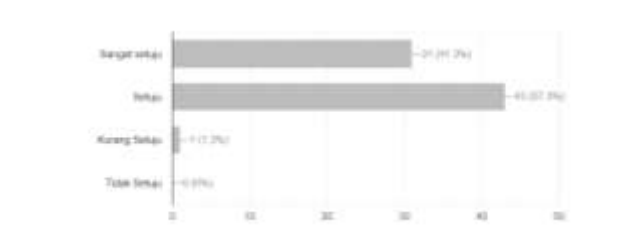
Sebagai calon guru, kegiatan kampus mengajar akan membantu para mahasiswa dalam mengembangkan ketrampilan mengajar tentunya hal ini berdampak positif. Sistem kegiatan KM akan membantu pencapaian sesuai profil lulusan. Hal ini dapat terlihat pada grafik berikut :



Grafik 13. Hasil Angket Etos Kerja Profil Lulusan

Berdasarkan hasil grafik, dapat disimpulkan 29,3% menunjukkan hasil sangat meningkat dan 68% dengan kategori meningkat. Hal ini menunjukkan adanya dampak positif yang signifikan pada etos kerja Kampus Mengajar pada pencapaian Program Studi yang sesuai dengan Profil lulusan di FKIP.

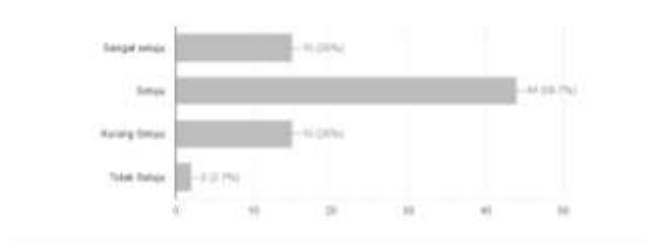
Sebagai seorang guru dan calon guru, penampilan tentunya mendukung dalam pengajaran. Hal ini akan memberikan semangat kepada guru dan siswanya sendiri. Hal ini terlihat pada grafik berikut :



Grafik 14. Hasil Angket Penampilan Calon Guru

Berdasarkan hasil grafik diatas, menunjukkan bahwa 41,3% dengan kategori sangat setuju dan 57,3% pada kategori setuju. Hal ini membuktinya adanya pengaruh positif untuk mendukung sistem pembelajaran yang dilakukan oleh calon guru di dalam kelas kepada peserta didik.

Perkembangan program Kampus Mengajar tidak hanya bergerak pada jenjang SD melainkan SMP,SMA/SMK. Sistem ini akan memberikan pengalaman secara langsung pada tingkat-tingkat pendidikan yang tidak bergerak pada kelas rendah melainkan pada kelas tinggi juga sehingga membuat calon guru secara langsung berpengalaman pada berbagai jenjang pendidikan. Hal ini terlihat pada garfik berikut :



Grafik 15. Hasil Angket Program KM pada Jenjang Pendidikan

Berdasarkan hasil grafik diatas, disimpulkan bahwa 20% dengan kategori sangat setuju dan 58,7 % dengan kategori setuju. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan pemerintah di Kampus Mengajar mendukung secara positif.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan seperti di atas dari hasil angket (persepsi mahasiswa KM terhadap profil lulusan) yang didistribusikan terhadap peserta kampus mengajar angkatan 2 dan 3. Hasil angket/respond/data bersumber dari peserta kampus mengajar angkatan 2 dan 3 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Persentase Skor Angket KM 2 dan Km 3

Pertanyaan Nomor	Persentase skor			
	4	3	2	1
1	36,5%	62,2%	1,4%	0
2	46,7%	53,3%	1,3%	0
3	56%	45,3%	2,7%	0
4	46,7%	53,3%	0%	2,7%
5	28%	68%	4%	0%
6	45,3%	54,7%	1,3%	0%
7	54,75%	45,3%	1,3%	0%
8	44%	56%	0%	0%
9	42,7%	57,3%	0%	0%
10	45,3%	53,3%	2,7%	0%
11	33,3%	64%	4%	0%
12	50,7%	49,3%	1,3%	0%
13	34,7%	61,3%	2,7%	1,3%
14	21,3%	70,7%	8%	1,3%
15	21,3%	76%	2,7%	0%
16	29,3%	68%	2,7%	0%
17	41,3%	57,3%	1,3%	0%
18	20%	58,7%	20%	2,7%

Angket yang telah terbagi dari delapan belas (18) pertanyaan. Seluruh pertanyaan dikaitkan dengan profil lulusan program studi. Berdasarkan angket diatas terlihat bahwa persentase skor 3 sangat dominan dibanding skor lainnya, selain itu persentase skor 4 juga cukup tinggi. Hal ini bermakna bahwa persepsi peserta Kampus Mengajar Angkatan 2 dan 3 adalah positif. Persepsi positif bermakna bahwa bahwa kegiatan KM mendukung dan relevan untuk pencapaian lulusan terhadap profil lulusan.

Pembahasan

Mahasiswa memiliki pengetahuan tentang program pengajaran kampus seperti program MBKM, bantuan pengajaran, dan merupakan salah satu program yang membantu sekolah selama pandemi Covid 19 sejak mereka diberitahu tentang inisiatif tersebut. Pihak kampus dan panitia penyelenggara telah mensosialisasikan program pengajaran kampus melalui media dan buku panduan kampus pengajaran sebelum memulai kegiatan program. Hal ini lebih lanjut didukung oleh penelitian sebelumnya tentang Program Kampus Mengajar, salah satu komponen dari program Mandiri Belajar Kampus Merdeka (MBKM), yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang telah mengenal dan memahami kegiatan MBKM tentunya sangat siap menghadapi dunia kerja (Dwi Noerbella, 2022). Dimungkinkan untuk mempelajari lebih lanjut tentang mahasiswa yang terdaftar dalam program ini dengan menghubungi kampus. Sebelum melaksanakan program teaching campus, panitia melakukan serangkaian kegiatan pre-assignment untuk membekali peserta dengan pembekalan. Sebelum memulai program pengajaran di kampus, peserta mempelajari tentang pedagogi sekolah dasar, pembelajaran literasi dan numerasi, penerapan etika dan teknik komunikasi yang efektif, konsep pembelajaran jarak jauh, dan cara menerapkan penilaian. Mahasiswa pengajar kampus peserta dapat mengetahui bagaimana alur kegiatan kampus mengajar dan bagaimana pelaksanaannya setelah melaksanakan kegiatan kampus mengajar dengan melakukan pembekalan pada saat pra penugasan. Panitia penyelenggara menjalankan tugasnya secara efektif dengan memberikan pembekalan kepada peserta program kampus mengajar sebelum dimulainya program kampus mengajar (Ariyana et al., 2020). Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan saat mengerjakan tugas, seperti berkoordinasi dengan Pengawas Lapangan (DPL), berkoordinasi dengan sekolah, melakukan observasi, menyusun kegiatan, mengajar secara efektif, mengelola program pengajaran kampus, membantu guru membuat media pengajaran dan bahan ajar, membantu guru menggunakan media pembelajaran Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK), dan membantu sekolah dalam administrasi dapodik, antara lain. Hal ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang menemukan bahwa guru mahir menggunakan media pembelajaran Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK), berkontribusi dalam administrasi sekolah, dan membantu dalam proses belajar mengajar (Lestari et al., 2022). Melalui partisipasi masyarakat yang menginspirasi dalam pembangunan , Program Kampus Mengajar dapat mendukung dan mendorong pertumbuhan nasional. Sekolah sebagai lembaga pengajaran formal berkat penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi sebaik mungkin, menggambarkan budaya yang cangguh. Program Kampus Mengajar dapat membantu mahasiswa untuk tumbuh dalam pemahaman, karakter, dan soft skill sehingga mereka dapat lulus dengan kualifikasi dan menjadi profesional (Shabrina, 2022). Melalui partisipasi masyarakat yang menginspirasi dalam pembangunan, Program Kampus Mengajar dapat mendukung dan mendorong pertumbuhan nasional . Karena pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi sebaik mungkin, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mencerminkan masyarakat yang cangguh. Program Kampus Mengajar dapat membantu mahasiswa tumbuh dalam pemahaman, karakter, dan soft skill sehingga dapat lulus dengan kualifikasi dan menjadi profesional. Masih ada beberapa mahasiswa yang tidak mendapatkan pengakuan, sehingga tidak semua mahasiswa yang mengikuti kampus pengajaran mendapatkan keuntungan yang telah disediakan. 20 sks konversi mata kuliah karena setiap program studi diberikan kewenangan untuk mengambil keputusan ini berdasarkan kebijakan kampus, namun setiap program memiliki kebijakan tersendiri karena tidak semua mata kuliah dapat dikonversi sesuai dengan keputusan pengajaran kampus, tidak semua

bantuan biaya hidup dan tunggal Permohonan Bantuan Biaya Pendidikan (UKT) segera diproses, dan mahasiswa hanya dapat memperoleh sertifikat nasional secara online dalam format PDF yang dikirim ke masing-masing akun MBKM Pengajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden diketahui bahwa responden mengalami kesulitan karena masih asing dengan siswa. Namun, itu dapat diperbaiki oleh siswa dari waktu ke waktu. Bahkan responden percaya bahwa inisiatif tersebut akan dilaksanakan dengan buruk. Instruksi di kampus jarang mengalami masalah. Menurut responden, ada lebih banyak keuntungan daripada tantangan dan responden yang mengikuti wawancara, melakukan pengajaran di kampus membuat mereka mendapatkan banyak pengalaman. Bahkan pengetahuan yang diperoleh tidak hanya terbatas pada kegiatan belajar mengajar di kelas. Siswa mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler sekolah, antara lain teater, peningkatan sumber daya pendukung pembelajaran termasuk perpustakaan, mengaktifkan UKS, dan penjahitan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyana et al., (2020), kegiatan kampus memberikan mahasiswa pengalaman lapangan. Aspek pengajaran, adaptasi berbantuan teknologi, dan administrasi sekolah semuanya berada di bawah pengajaran. Responden awalnya mengaku terkejut dengan keterlibatan mereka dalam pembelajaran di luar kelas. Namun, seiring dengan berlanjutnya aktivitas, anak-anak akan melihat peningkatan yang lebih tinggi dalam pengalaman ekstrakurikuler. Karena mereka memiliki pengalaman di luar kelas, siswa lebih mudah beradaptasi dalam pembelajaran mereka, yang dapat berguna ketika mereka memasuki dunia kerja (Lestari et al., 2022). Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki pendapat positif tentang implementasi dan pengajaran konteks di kampus.

SIMPULAN

Mahasiswa pengajar kampus peserta dapat mengetahui bagaimana alur kegiatan kampus mengajar dan bagaimana pelaksanaannya setelah melaksanakan kegiatan kampus mengajar dengan melakukan pembekalan pada saat pra penugasan. Berdasarkan hasil penelitian persepsi mahasiswa Kampus Mengajar 2 dan 3 terhadap profil lulusan yaitu memiliki nilai yang positif. Hal ini diamati dari hasil kuesioner dengan menggunakan skala likert. selanjutnya, hasil dari kuesioner pada taraf pengembangan ketrampilan mencapaikan hasil, sangat meningkat

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan Puji dan Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang memberikan rahmat sehingga memudahkan peneliti menyelesaikan riset ini. Kami juga berterimakasih kepada Lembaga Pemerintahan yang memberikan Dana Hibah MBKM untuk kegiatan riset penelitian sehingga mempermudah rancangan kegiatan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, M., & Zulhawati. (2022). Implementation Of Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm) On The Interest Of Moestopo University Students. *Moestopo International Review On Social, Humanities, And Sciences*, 2(2), 94–107. <https://doi.org/10.32509/Mirshus.V2i2.36>
- Arifin, S., & Muslim, M. O. H. (2020). Tantangan Implementasi Kebijakan “Merdeka Belajar, Kampus Merdeka” Pada Perguruan Tinggi Islam Swasta Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 3(1).
- Ariyana, A., Ramdhani, I. S., & Sumiyani, S. (2020). Merdeka Belajar Melalui Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 3(2), 356–370.
- Azka, R. (2019). Hubungan Motivasi Belajar Dan Persepsi Siswa Terhadap Gaya Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Pengembangan Pembelajaran Matematika*, 1(1), 23–31.

- 640 *Persepsi Peserta Kampus Mengajar terhadap Profil Lulusan Program Studi - Kammer Tuahman Sipayung, Vina Merina Br Sianipar, Renita Br Saragih, Sanggam P Gultom, Galina Sitinjak, Hanna Sitohang, Jesika Jelita Putri Br Simarmata*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4069>
- <https://doi.org/10.14421/Jppm.2019.11.23-31>
- Dwi Noerbella. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 2 Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Dan Numerasi Peserta Didik. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 480–489. <https://doi.org/10.31949/Jcp.V8i2.2087>
- Fitzpatrick, B. (2019). Validity In Qualitative Health Education Research. *Currents In Pharmacy Teaching And Learning*, 11(2), 211–217. <https://doi.org/10.1016/J.Cptl.2018.11.014>
- Froehlich, D. E., Van Waes, S., & Schäfer, H. (2020). Linking Quantitative And Qualitative Network Approaches: A Review Of Mixed Methods Social Network Analysis In Education Research. *Review Of Research In Education*, 44(1), 244–268. <https://doi.org/10.3102/0091732x20903311>
- Hamka, H., Wahyudi, W., & Chiar, M. (2019). The Evaluation Of Management Standards On Accreditation Results Of Paud Institutions In 2017 Year (Study Of Accreditation Results Documents In Bap Paud And Pnf West Kalimantan). *Jetl (Journal Of Education, Teaching And Learning)*, 4(1), 139. <https://doi.org/10.26737/Jetl.V4i1.985>
- Hardian, M., & Makhfuz, R. (2022). Persepsi Mahasiswa Peserta Kampus Mengajar Terhadap Program Kampus Mengajar Di Fkip Universitas Riau. *Jishum : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(2 Se-Articles), 313–322. <https://doi.org/10.57248/Jishum.V1i2.43>
- Humayra, F. (N.D.). Sulastri, & Gani, A.(2022). Persepsi Pendidik Terhadap Pembelajaran Ipa Secara Terpadu Di Smp/Mts Kota Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 10(4), 717–739. <https://doi.org/10.24815/Jpsi.V10i4.26013>
- Julita, V., & Dafit, F. (2021). Analisis Kompetensi Sosial Guru Kelas Vb Sdn 001 Pasar Lubuk Jambi Kab. Kuantan Singingi. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(2), 290. <https://doi.org/10.23887/Jp2.V4i2.39334>
- Lestari, S., Fatonahr, K., Halim, A., Aurra, L. M., & Rahmawati, S. (2022). Initiatives And Challenges Of The Kampus Mengajar Program To Pursue Freedom To Learn. *Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(2), 203–210. <https://doi.org/10.55215/Pedagonal.V6i2.5620>
- Meli, D., Mobonggi, A. H., & Erwinsyah, A. (2019). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Minat Belajar Siswa. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 71–85. <https://doi.org/10.30603/Tjmpi.V7i1.1117>
- Pendidikan, J. A., Balqis, P., Usman, N., & Ibrahim, S. (2014). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 14(1), 25.
- Purwanto, A., Asbari, M., & Santoso, T. I. (2021). Analisis Data Penelitian Sosial Dan Manajemen: Perbandingan Hasil Antara Amos, Smartpls, Warppls, Dan Spss Untuk Jumlah Sampel Medium. *International Journal Of Social And Management Studies (Ijosmas)*, 02(04), 43–53.
- Qoirunnada, W. (2022). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fkip Universitas Muhammadiyah Bengkulu. 1(3), 219–222.
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 916–924. <https://doi.org/10.31004/Basicedu.V6i1.2041>
- Solihin, E., Giatman, M., & Ernawati, E. (2021). Dampak Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Kepuasan Pekerjaan Guru Dan Motivasi Kerja. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 279. <https://doi.org/10.23887/Jipp.V5i2.34420>
- Sudaryanto, S., Widayati, W., & Amalia, R. (2020). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Bahasa (Dan Sastra) Indonesia. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(2).
- Sukoyo, S., & Juhji, J. (2021). Interaksi Kompetensi Kepribadian Guru Dengan Kepuasan Kerja.

641 *Persepsi Peserta Kampus Mengajar terhadap Profil Lulusan Program Studi - Kammer Tuahman Sipayung, Vina Merina Br Sianipar, Renita Br Saragih, Sanggam P Gultom, Galina Sitinjak, Hanna Sitohang, Jesika Jelita Putri Br Simarmata*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4069>

Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2(2), 95–102.
<https://doi.org/10.31538/Munaddhomah.V2i2.98>

Susilawati, N. (2021). Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 203–219.